

Analisis Produksi Padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Aisy Amini
Nomor Mahasiswa : 18313072
Program studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2022

Analisis Produksi Padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

SKRIPSI

disusun dalam rangka memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Aisy Amini
Nomor Mahasiswa : 18313072
Program studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UH. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya dapat menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 7 September 2022
Penulis,



Aisy Amini

PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Produksi Padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Nama : Aisy Amini
Nomor Mahasiswa : 18313072
Program studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 7 September 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Dr. Sahabudin Sidiq, MA.



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Paradiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 861546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

Bismillahirrahmannirrahim

Pada Semester Ganjil 2022/2023, hari, tanggal Senin, 10 Oktober 2022 Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : AISY AMINI
No. Mahasiswa : 18313072
Judul Tugas Akhir : ANALISIS PRODUKSI PADI DI KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH
Pembimbing : Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir/Skripsi tersebut dinyatakan:

1. Lulus Ujian Tugas Akhir *)

~~a. Tugas Akhir tidak direvisi~~

b. Tugas Akhir perlu direvisi

2. ~~Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir~~

Nilai : A
Referensi : Layak/Tidak Layak *) ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji
Ketua Tim : Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D.

Anggota Tim : Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A.

Yogyakarta, 10 Oktober 2022
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi

Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D.

Keterangan:
*) Coret yang tidak perlu
- Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan
Komprehensif, segera konfirmasi ke Divisi
Akademik

MOTTO

“Barang siapa menempuh satu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga”

(H.R. Muslim)

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika beriman.”

(Q.S. Ali-Imran : 139)



HALAMAN PERSEMBAHAN

- ❖ Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala curahan rahmat dan karuniaNya lah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
- ❖ Penelitian ini saya persembahkan secara khusus untuk kedua orang tua saya yang sangat saya cintai yaitu abah dan mama tersayang. Terimakasih mama abah sudah mendoakan setiap langkah anakmu ini, selalu memberikan dukungan dan kasih sayang yang tulus tiada tara.
- ❖ Untuk kedua saudara kandungku Ahda Sabila dan Naura Yasmin yang memberikan keceriaan di hari hari yang membuat selalu bahagia.
- ❖ Terimakasih untuk sahabat-sahabatku yang turut membantu dan selalu memberi semangat disetiap hal.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatub

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang mana telah memberikan rahmat, karunia, dan hidayahnya sehingga pebulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Produksi Padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk dan syafa’at kepada umay sehingga terlepas dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang ini.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini dengan baik berkat doa, motivasi, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang iada henti kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridhoNya serta kesehatan hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai perantara kepada umat manusia untuk dapat mengenal kebesaran dan kekuasaan Allah SWT, mengajarkan kepada umatnya keimanan dan ketaqwaan yang tidak akan pernah habisnya.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Sahabudin, MA., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Abdul Hakim, S.E., M. Ec., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia dan selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan waktu, arahan, nasehat, dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
7. Mama dan Abah yang selalu mendoakan dan selalu membimbing dengan penuh kasih sayang tanpa mengharap imbalan dari penulis dari mulai kandungan sampai dengan sekarang.

8. Adik-adiku tercinta, Ahda Sabila dan Naura Yasmin yang selalu memberikan dukungan dan selalu memberikan kebahagiaan untuk penulis.
9. Segenap Dosen Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islma Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis. Terima kasih, atas segenap ilmu yang sudah diberikan dan segenap bantuan kepada penulis selama penulis mengemban studi di Universitas Islma Indonesia.
10. Semua sahabatku, dan teman-teman FBE UII Angkatan 18, terima kasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberikan bantuan disaat penulis membutuhkan.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua yang telah membantu proses penyusunan skripsi.

Penulis sadar bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT, begitupun dengan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan kedepannya, sehingga dapat lebih baik lagi.

Yogyakarta, 7 September 2022

Aisy Amini

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	vii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	xiii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	xiv
MOTTO	xv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xvi
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
Abstrak.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.1 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.2 Tujuan Penelitian.....	6
1.3 Manfaat Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan	Error! Bookmark not defined.
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Produksi Padi	12
2.2.2 Luas Lahan Panen	13

2.2.3	Hubungan Luas Lahan Panen dengan Produksi Padi.....	14
2.2.4	Tenaga Kerja.....	14
2.2.5	Hubungan Tenaga Kerja dengan Produksi Padi.....	15
2.2.6	Produktivitas.....	16
2.2.7	Hubungan Produktivitas dengan Produksi Padi.....	17
2.2.8	Pupuk.....	Error! Bookmark not defined.
2.2.9	Hubungan Pupuk dengan Produksi Padi.....	18
2.3	Kerangka Berpikir.....	18
2.4	Hipotesis Penelitian.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....		20
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	20
3.1.1	Jenis Data.....	20
3.1.2	Sumber Data.....	20
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	21
3.2.1	Variabel Dependen.....	21
3.2.2	Variabel Independen.....	22
3.3	Metode Analisis Penelitian.....	23
3.3.1	Analisis Regresi Data Panel.....	23
3.3.2	Estimasi Regresi Data Panel.....	23
3.4	Menentukan Metode Estimasi Regresi Data Panel.....	24
3.5	Evaluasi Hasil Regresi.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		287
4.1	Deskripsi data penelitian.....	287
4.2.1	Jumlah Produksi Padi.....	287
4.2.2	Luas Lahan Panen.....	288

4.2.3	Pupuk	298
4.2.4	Produktivitas	298
4.2.5	Jumlah Tenaga Kerja.....	Error! Bookmark not defined.9
4.3	Hasil Analisis Deskriptif.....	309
4.4	Hasil Estimasi Regresi.....	30
4.4.1	Estimasi <i>Common Effect Model</i>	30
4.4.2	Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	321
4.4.3	Estimasi <i>Random Effect Model</i>	332
4.5	Pemilihan Model.....	343
4.5.1	Uji <i>Chow</i>	344
4.5.2	Uji <i>Hausman</i>	355
4.6	Model Terbaik.....	376
4.7	Analisis Hasil Regresi	377
4.7.1	Koefisien Determinan <i>R-squared (R²)</i>	387
4.7.2	Uji Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	387
4.7.3	Uji Regresi Secara Individu (Uji t).....	398
4.8	Pembahasan	409
4.8.1	Analisis Luas Lahan Panen terhadap jumlah Produksi Padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah periode 2015-2020	40
4.8.2	Analisis Penggunaan Pupuk terhadap jumlah Produksi Padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah periode 2015-2020	40
4.8.3	Analisis Produktivitas terhadap jumlah Produksi Padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah periode 2015-2020	41
4.8.4	Analisis jumlah Tenaga Kerja terhadap jumlah Produksi Padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah periode 2015-2020.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI		Error! Bookmark not defined.2

5.1	Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.2
5.2	Saran	Error! Bookmark not defined.2
DAFTAR PUSTAKA.....		454
LAMPIRAN		476



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	18
Gambar 3. 1 Peta Kota Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.....	20



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Produksi Padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (ton).....	4
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif.....	29
Tabel 4. 2 Hasil Estimasi <i>Common Effect Model</i>	30
Tabel 4. 3 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	321
Tabel 4. 4 Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i>	332
Tabel 4. 5 Hasil Estimasi <i>Uji Chow</i>	354
Tabel 4. 6 Hasil Estimasi <i>Uji Hausman</i>	365
Tabel 4. 7 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	377
Tabel 4. 8 Hasil Koefisien Determinan R-squared (R ²).....	387
Tabel 4. 9 Hasil Uji F.....	398
Tabel 4. 10 Hasil Uji t.....	398

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Variabel Dependen dan Variabel Independen.....	46
Lampiran 2 Analisis Statistik Deskriptif.....	47
Lampiran 3 Hasil Estimasi <i>Common Effect Model</i>	48
Lampiran 4 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	48
Lampiran 5 Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i>	49
Lampiran 6 Hasil Estimasi <i>Uji Chow</i>	50
Lampiran 7 Hasil Estimasi <i>Hausman</i>	51
Lampiran 8 Hasil Koefisien Determinasi R-square.....	52
Lampiran 9 Hasil Uji F.....	52
Lampiran 10 Hasil Uji t.....	52



ABSTRAK

Indonesia merupakan negara agraris yang luas lahan pertaniannya dan sumber daya alam yang sangat melimpah. Pertanian sangat memegang peran yang penting dari perekonomian nasional. Aktivitas ekonomi di Indonesia sangat banyak berfokus pada sektor pertanian. Dampak begitu banyaknya dan luasnya lahan pertanian yang ada di Indonesia menyebabkan banyak masyarakat yang bermata pencaharian di bidang pertanian dan menghasilkan berbagai macam komoditi pertanian yang dapat meningkatkan pendapatan nasional. Dari sekian banyaknya daerah yang ada di Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan adalah salah satu Provinsi yang juga mampu membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan cara pertanian atau bercocok tanam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah variabel independent yang terdiri dari luas lahan panen, penggunaan pupuk, produktivitas dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang terdiri dari data time series selama enam tahun 2015-2020 dan cross section sebanyak 11 Kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang diperoleh dari Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel sedangkan model yang digunakan adalah Fixed Effect. Adapun hasil regresi menunjukkan bahwa Luas Lahan Panen, Penggunaan Pupuk, Produktivitas, dan Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Kata Kunci : Produksi Padi, Luas Lahan Panen, Penggunaan Pupuk, Produktivitas, dan Jumlah Tenaga Kerja.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang sumber daya alam dan pertaniannya yang sangat melimpah. Pertanian memegang peran yang penting dari perekonomian nasional. Aktivitas ekonomi di Indonesia sangat banyak berfokus pada sektor pertanian. Dampak begitu banyaknya dan luasnya lahan pertanian yang ada di Indonesia menyebabkan banyak masyarakat yang bermata pencaharian di bidang pertanian dan menghasilkan berbagai macam komoditi pertanian yang dapat menaikkan pendapatan nasional.

Pembangunan ekonomi di suatu daerah sangat berperan penting dalam keberhasilan suatu pembangunan daerahnya sendiri maupun di tingkat nasional. Peran dari pemerintah daerah di era otonomi daerah sekarang sangatlah besar, di mana pemerintah daerah diberikan kewenangan seluas-luasnya untuk mengurus pemerintahannya sendiri, termasuk dalam mengembangkan ekonomi di daerahnya berdasarkan kekayaan potensi daerah tersebut. Pemerintah harus bisa berperan aktif dalam membangun ekonomi daerahnya. Dari keberhasilan suatu daerah inilah dapat membuat pembangunan pada tingkat nasional juga bisa meningkat (Djadjuli, 2018).

Dari sekian banyaknya daerah yang ada di Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan masuk ke dalam salah satu Provinsi yang juga mampu membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu pada sektor pertanian atau bercocok tanam. Secara geografis Kalimantan Selatan terletak di bagian selatannya Pulau Kalimantan. Wilayah Kalimantan Selatan memiliki luas sekitar 37.530,52 km² atau 6,98 persen dari luas Pulau Kalimantan dan juga 1,96 persen dari luas wilayah Indonesia. Provinsi di Kalimantan Selatan memiliki sebelas Kabupaten dan dua kota yang meliputi Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Kotabaru, Kabupaten Banjar, Kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Tapin, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Tabalong, Kabupaten Tanah Bumbu, Kabupaten Balangan, Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru.

Sumber daya alam yang dimiliki Kalimantan Selatan sangatlah mumpuni. Potensi kekayaan alam yang dimiliki Kalimantan Selatan meliputi sungai, tambang, perkebunan, peternakan, perikanan, laut, pegunungan, dan pertanian. Pertanian merupakan salah satu yang menopang perekonomian Kalimantan Selatan kedua setelah pertambangan dan penggalian.

Pertanian yang ada di Kalimantan Selatan yang paling menonjol adalah pada pertanian padi. Produksi padi yang ada di Kalimantan Selatan setiap tahunnya kurang lebih rata-rata 2 juta ton di mana selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, pada tahun 2017 produksi padi telah mencapai 2,25 juta ton. Dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan menyebutkan bahwa jumlah penduduk Kalimantan Selatan pada tahun 2019 mencapai 4.244.096 jiwa. Di mana diasumsikan bahwa setiap individunya dalam satu tahun mengonsumsi beras sebesar 114 kg, maka dalam periode satu tahun Kalimantan Selatan bisa mampu menyediakan 483.827 ton padi. Dari data Badan Pusat Statistik (2020), Kalimantan Selatan dapat memproduksi padi sebesar 790.488 ton, maka karena itu pada tahun 2019 Kalimantan Selatan surplus padi sebesar 308.621 ton atau 63,37% (Masganti et al., 2020).

Dari Badan Pusat Statistik di tahun 2020 menyebutkan bahwa produksi beras nasional dari tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2.629.831 ton atau sebesar 7,75%. Kalimantan Selatan merupakan salah satu dari delapan Provinsi yang mengalami kenaikan produksi pada produksi padi. Pada tahun 2018 Kalimantan Selatan menempati peringkat ketiga yang mengalami kenaikan produksi padi setelah Kalimantan Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Salah satu Kabupaten yang memproduksi padi di Kalimantan selatan adalah Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Dalam tahun 2020 Kabupaten Hulu Sungai Tengah menempati peringkat keempat sebagai Kabupaten yang paling banyak memproduksi padi di Kalimantan Selatan. Potensi pertanian padi yang dimiliki Kabupaten Hulu Sungai Tengah sangat dapat dimanfaatkan untuk memproduksi kebutuhan pokok masyarakat. Jika ditelaah dari bagian faktor produksi, tersedianya lahan untuk pertanian menjadi salah satu bagian input produksi juga semakin mengalami pengurangan akibat dari dialih fungsikan lahan pertanian sebagai tempat pembangunan pada sektor lain

yaitu seperti pertokoan, perkantoran, perumahan, penginapan dan jalan-jalan. Akibat dari berkurangnya ketersediaan pada bidang lahan membuat dampak kekurangan lahan pada pertanian. Di sisi lain tersedianya lahan yang mulai sedikit, terjadi peningkatan pada jumlah penduduk juga berperan menjadi faktor yang menyebabkan berkurangnya lahan akan sektor pada pertanian. Bertambahnya jumlah penduduk yang terus menerus menyebabkan banyak lahan pertanian yang dialih fungsikan sebagai lahan untuk membangun hal-hal lain yang menjadikan fungsi akan lahan berubah fungsi menjadi pertokoan, perkantoran, maupun permukiman. Kebijakan alih fungsi lahan pertanian di Indonesia oleh pemerintah bertujuan untuk mengatur ketersediaan lahan pertanian agar tetap stabil dan tidak menyempit, tidak mudah rusak akibat pemanfaatan para penghuninya. Biasanya orang yang tidak bertanggung jawab mengubah atau mengganti fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian, bahkan ada yang langsung atau tidak langsung dapat merusak kondisi lahan tersebut (Ikhwanto, 2019).

Produksi pertanian khususnya padi juga dipengaruhi oleh input lain selain lahan. Pestisida, pupuk, dan benih adalah input penting yang digunakan. Penggunaan dari input ini berasal dari bahan-bahan sintetis atau buatan yang dapat membuat perubahan hasil tanaman yang lebih cepat jika dibandingkan dengan input lain yang berasal dari bahan-bahan alami atau organik, akan tetapi jika digunakan dalam jangka panjang bisa menimbulkan penurunan kualitas pada sumber daya lahan.

Dilihat dari sensus penduduk tahun 2019 oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki jumlah Penduduk sebesar 272.419 jiwa, terdiri dari 136.778 laki-laki dan 135.641 perempuan. Di mana luas wilayah sebesar 1.771 km². Kabupaten Hulu Sungai Tengah secara topografis terdiri dari tiga kawasan meliputi kawasan rawa, kawasan dataran rendah, dan kawasan pegunungan Meratus. Semua daerah berada di posisi ketinggian yang terendah ± 9.53 m di Kecamatan Labuan Amas Utara ± 25 m di Kecamatan Barabai, ± 330 m di Kecamatan Batang Alai Timur dan yang tertinggi berada di Gunung Halau-Halau ± 1.894 m di atas permukaan laut (BPK Kalimantan Selatan, 2019).

Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah pengembangan pertanian padi memiliki potensi yang besar. Pada tahun 2016 produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

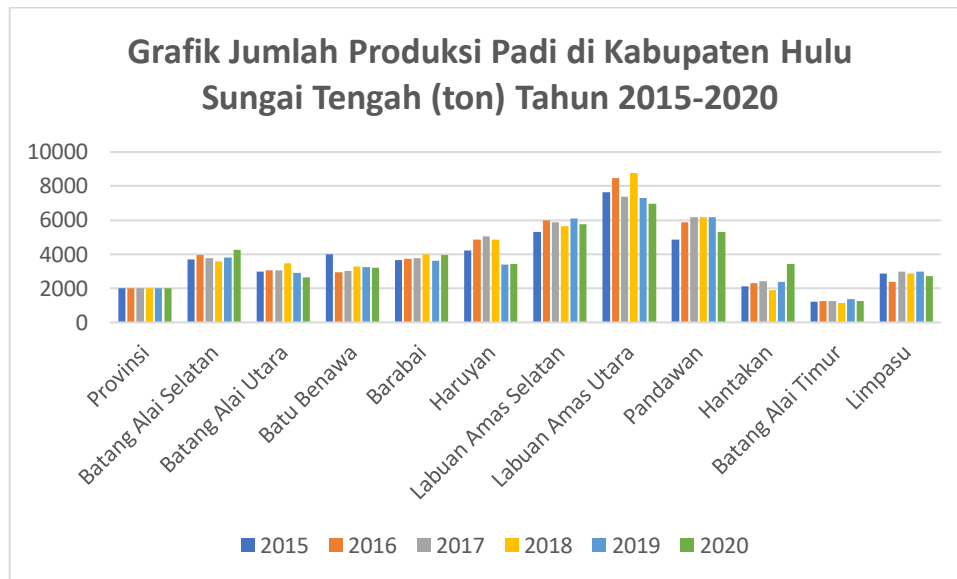
menghasilkan kinerja baik karena realisasi produksinya sebesar 119,55% (Maulana & Putryanda, 2017). Meskipun kini banyak lahan pertanian padi yang diubah fungsikan sebagai tempat pemukiman dan lainnya, Kabupaten Hulu Sungai Tengah masih mampu memproduksi padi untuk masyarakatnya.

**Tabel 1. 1 Jumlah Produksi Padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah
(ton) Tahun 2015-2020**

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Batang Alai Selatan	3678	3974	3772	3567	3818	4269
Batang Alai Utara	2983	3074	3060	3478	2920	2642
Batu Benawa	3987	2943	3022	3294	3245	3191
Barabai	3659	3735	3777	3987	3632	3944
Haruyan	4234	4877	5032	4876	3393	3445
Labuan Amas Selatan	5321	5983	5879	5631	6118	5780
Labuan Amas Utara	7645	8456	7365	8751	7315	6982
Pandawan	4856	5870	6179	6179	6179	5302
Hantakan	2123	2314	2402	1897	2396	3433
Batang Alai Timur	1231	1251	1264	1134	1351	1252
Limpasu	2875	2371	2988	2856	2983	2721

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Tengah, 2021.

Produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah mengalami kondisi fluktuatif dari tahun 2015-2020. Setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan pada jumlah produksi padi. Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sektor pertanian padi merupakan penggerak ekonomi utama. Masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sangat bergantung pada sektor pertanian padi dalam kurun waktu 6 tahun terakhir. Area sawah yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah area sawah lebak yang mana area tersebut adalah area yang cocok untuk tanaman padi. Kondisi ini menunjukkan bahwa Kabupaten Hulu Sungai Tengah mempunyai modal yang bagus untuk bercocok tanam padi (Maulana & Putryanda, 2017).



Dari hasil pengolahan grafik jumlah produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sangat bervariasi. Hal ini bisa dilihat dari jumlah produksi padi dari tahun ke tahun. Dari tahun 2015-2020 masing-masing kecamatan mengalami penurunan dan sesekali mengalami kenaikan. Kecamatan yang paling rendah memproduksi padi adalah Kecamatan Batang Alai Timur, ini dikarenakan daerah di Kecamatan Batang Alai Timur adalah daerah gambut berair dan itu sulit untuk menanam padi. Sedangkan daerah penghasil produksi padi tertinggi berada di Kecamatan Labuan Amas Utara, hal ini karena daerah disana sangat cocok untuk bercocok tanam padi. Disamping itu masyarakat di Kecamatan Labuan Amas Utara banyak yang berprofesi sebagai petani padi.

Produksi padi juga bergantung kepada penggunaan pupuk yang digunakan. Pupuk adalah bahan yang dicampurkan ke dalam tanah yang memiliki tujuan mengubah sifat tanah secara fisik, biologi dan kimiawi sehingga menjadi lebih bagus untuk pertumbuhan tanaman. Pemupukan merupakan salah satu penentu dalam upaya yang dilakukan petani untuk menaikkan produktivitas pangan. Kebanyakan petani memberikan pupuk untuk berperan dalam setiap penyuburan tanah (ADI & PUJA, 2019). Selain bisa dipengaruhi oleh penggunaan pupuk, jumlah tenaga kerja juga dapat memengaruhi dalam produksi padi. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan maka semakin banyak pula produksi padi yang dihasilkan. Apabila semua stabil dan bersinergi maka akan menghasilkan produktivitas yang baik pula.

Berdasarkan pemaparan di atas, dengan berbagai problematika yang berkaitan dengan produksi padi. Penulis tertarik dan ingin melihat hubungan antara produksi padi dengan luas lahan, produktivitas, penggunaan pupuk, dan jumlah tenaga kerja. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian ini dengan judul “Analisis Produksi Padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah”

1.1 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah luas lahan panen berpengaruh terhadap jumlah produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah ?
2. Apakah penggunaan pupuk berpengaruh terhadap jumlah produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah ?
3. Apakah produktivitas berpengaruh terhadap jumlah produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah ?
4. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap jumlah produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah ?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah luas lahan panen berpengaruh terhadap jumlah produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk menganalisis apakah penggunaan pupuk berpengaruh terhadap jumlah produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
3. Untuk menganalisis apakah produktivitas berpengaruh terhadap jumlah produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
4. Untuk menganalisis apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap jumlah produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Penulis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan maupun pengetahuan yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah dan bisa memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Manfaat lain yang diperoleh dari penelitian ini juga dapat menambah pengalaman dalam penulisan agar dapat mengimplikasikan ilmu yang sudah diperoleh selama menjalankan studi perkuliahan.

2. Instansi Terkait

Dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan ataupun menjadi pertimbangan bagi instansi yang terkait untuk mengambil sebuah keputusan dalam menentukan sebuah kebijakan yang berkaitan dalam produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

3. Dunia Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dengan penelitian yang sudah dilakukan ini dapat menjadi sebuah referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah pengetahuan bagi penelitian di masa yang akan datang. Bertambahnya penelitian lain bisa semakin banyak menambah pengetahuan terhadap masalah terkait produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

1.4 **Sistematika Penulisan** **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini mencakup tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini mencakup tentang tinjauan pustaka tentang produksi padi, luas lahan panen, jumlah tenaga kerja, produktivitas, dan pupuk pada penelitian sebelumnya dan hipotesis.

BAB III KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan membahas mengenai jenis data dan apa saja yang akan digunakan oleh peneliti, bagaimana cara untuk mengumpulkan data, definisi operasional

variabel serta metode analisis apa yang cocok digunakan untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mencakup tentang deskripsi sata penelitian, hasil analisis data, dan interpretasi ekonomi.

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada bab ini mencakup bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Berikut adalah uraian dari hasil resume penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini :

Penelitian yang dilakukan oleh Umaruddin Usman dan Juliyani (2018) yang berjudul “Pengaruh Luas Lahan, Pupuk dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Gamong Matang Baloi”. Di mana judul ini dibuat dengan tujuan yaitu untuk menganalisis pupuk, luas lahan, dan jumlah dari tenaga kerja yang berpengaruh terhadap produksi akan padi di Gamong Matang Baloi. Analisis yang digunakan untuk judul ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang menjabarkan sebuah uraian mengenai fenomena yang diteliti. Model analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan pertanian padi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi padi. Dengan semakin besarnya luas lahan pertanian sawah maka akan membuat produksi padi yang diperoleh. Jika lahan sawah luas maka akan mendapatkan produksi padi yang lebih besar juga. Hasil produksi padi dapat menentukan tingkat pendapatan yang akan diperoleh bagi petani. Hal ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup para petani padi. Lalu variabel pada pupuk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi padi dan jumlah dari tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi (Juliyanti & Usman, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Tesa Nur Padilah dan Riza Ibnu Adam (2019) dengan judul penelitian “Analisis Regresi Linear Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi di Kabupaten Karawang”. Permasalahan di Kabupaten Karawang terhadap produktivitas padi bisa diprediksi dengan model analisis regresi linear berganda. Model analisis regresi linear berganda dapat dinyatakan dalam bentuk perkalian matriks. Oleh karena itu, eliminasi Gauss adalah sebagai perhitungan koefisien regresinya. Model regresi yang sudah diperoleh sebesar 80,46% adalah faktor produktivitas padi yang dapat dijelaskan oleh produksi, luas lahan panen, luas tanah, curah dari hujan, dan hari hujan. Lalu 19,54% sisanya bisa dijelaskan oleh faktor lain

di luar penelitian. Variabel yang dapat memengaruhi peningkatan jumlah produktivitas adalah luas panen, luas tanah, dan hari hujan. Didapat sebesar 0,04642 atau sebesar 4,642 adalah rata-rata kesalahan relative regresi (Padilah & Adam, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Hadnandi, Rosalina Kumalawati, dan Deasy Arisanty (2019) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Padi di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala”. Tujuan dari penelitian ini adalah agar menganalisis faktor apa saja yang dapat memengaruhi produksi beras di Kabupaten Barito Kuala wilayah Anjir Pasar. Tujuan lainnya adalah untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi beras di wilayah Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan penerapan faktor-faktor yang bisa memberikan pengaruh akan produksi padi menggunakan metode analisis persentase (%), skoring, dan regresi linear berganda. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa faktor seperti jumlah tenaga kerja, lahan pertanian, modal, benih, pupuk, dan pestisida secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di wilayah Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Peningkatan dari produksi padi di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala ini dapat dipertahankan jika pemerintah dan petani setempat bisa bekerja sama untuk mencari solusi agar bisa melakukan berbagai tindakan yang menghasilkan potensi dalam meningkatkan produksi padi (Hadnandi et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Rika I.K.A Mantiri, Debby Ch, Rotinsulu, dan Sri Murni (2019) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Padi Sawah di Kecamatan Dumoga”. Tujuan dari penelitian ini yaitu pertama, untuk melakukan studi tentang faktor-faktor yang memengaruhi Produksi padi. Kedua, mencari solusi atas kendala yang muncul dalam melakukan penemuan. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dari informasi yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, dan pengamatan. Kajian ini memunculkan beberapa permasalahan pertanian dan ekonomi, di antaranya pertama bahwa potensi sumber daya manusia secara umum masih relatif rendah. Kedua, keterbatasan modal usaha menurunkan kualitas dan kuantitas produksi tahunan. Ketiga rendahnya produktivitas usaha pertanian disebabkan oleh rendahnya kemampuan

teknis dan kapasitas manusia. Keempat, pemasaran hasil pertanian masih dilakukan melalui pasar tradisional, di mana pasar atau terminal usaha pertanian belum mencukupi untuk mempromosikan usaha pertanian yang dihasilkan (Mantiri et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Rini Budiarti (2018) dengan judul penelitian “Analisis Produksi Padi di Kabupaten Sleman”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah variabel independen seperti jumlah tenaga kerja, produktivitas, luas lahan, dan penggunaan teknologi dapat berpengaruh terhadap produksi padi tahun 2007-2016 di Kabupaten Sleman. Data panel adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari data cross section sebanyak 17 Kecamatan di Kabupaten Sleman yang diperoleh dari BPS dan data time series selama sepuluh tahun dari 2007-2016. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah regresi data panel sedangkan model yang digunakan Fixed Effect. Hasil regresi menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja, produktivitas, luas lahan, dan penggunaan teknologi berpengaruh positif terhadap variabel dependen produksi padi di Kabupaten Sleman selama tahun 2007-2016 (Budiarti, 2018).

Hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dan beberapa hasil yang didapatkan dari penelitian, maka penulis ingin menganalisis terkait analisis produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Dari penelitian terdahulu ada beberapa kesamaan dengan penelitian ini yaitu adanya persamaan beberapa variabel. Ada pula perbedaan dalam penelitian ini yaitu waktu penelitian, penerapan analisis metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, dan hasil dari analisisnya. Selain itu ada perbedaan lain yaitu dari penelitian sebelumnya adalah pada lokasi penelitian yang digunakan.

Salah satu persamaan penelitian diketahui pada penggunaan variabel dependen yaitu produksi padi dan variabel independen yaitu luas lahan, pupuk dan jumlah tenaga kerja. Perbedaan dalam penelitian sebelumnya dan ini terdapat pada penggunaan metode penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan metode analisis regresi linear berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode regresi data panel yaitu gabungan antara *cross section* dan *time series*. Perbedaan lain juga terdapat pada periode

waktu penelitian terdahulu yaitu tahun 2012-2017 sedangkan penelitian ini terdapat pada periode waktu 2015-2020. Lokasi penelitian sebelumnya di Kabupaten Gampong Matang Galoi yang berada di Provinsi Aceh sedangkan Penelitian ini terdapat di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan. Selanjutnya ada perbedaan pada variabel independen yaitu produktivitas padi yang tidak ada di penelitian sebelumnya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Produksi Padi

Produksi adalah suatu hasil dari pemberdayagunaan sumber-sumber yang sudah ada tersedia agar mendapatkan hasil yang berkualitas dan kuantitas yang bagus, sehingga bisa menjadi komoditi yang dapat diperjual belikan. Dalam kegiatannya, sebuah produksi memegang peran yang penting dalam suatu kegiatan ekonomi, terutama dalam membangun pembangunan nasional yang membantu meningkatkan pendapatan nasional. Kebutuhan konsumsi manusia akan sulit memenuhi kebutuhannya apabila tidak ada produksi pada barang dan jasa. Pada saat ini, alat untuk memenuhi sebuah kebutuhan manusia terbatas, namun kebutuhan manusia itu tidak terbatas. Fungsi dari sebuah produksi menyatakan bawa sifat hubungan antara faktor-faktor produksi (input) dan tingkat produksi yang dihasilkan (output).

Rumus dari fungsi produksi :

$$Q = f(K, L, R)$$

Di mana Q adalah output atau jumlah produksi yang dihasilkan sebagai faktor produksi, f sebagai konstanta, K adalah sebagai tenaga kerja atau jumlah stok modal, L sebagai luas lahan, dan R sebagai kekayaan alam (Sukirno, 2003).

Produksi padi merupakan salah satu hasil pertanian yang menghasilkan padi yang dapat digunakan melalui pengelolaan dan pemupukan padi dengan cara penanaman bibit padi dan perawatan juga pemupukan yang teratur dengan menanam benih padi. Kemudian, padi ini diolah menjadi nasi yang sering kita makan. Nasi merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia dan nasi merupakan sumber kalori utama yang banyak mengandung unsur karbohidrat sangat tinggi yang bermanfaat bagi

tubuh. Produksi padi memengaruhi pendapatan petani. Permintaan produksi yang lebih tinggi membuat harga beras di tingkat petani menjadi lebih mahal, sehingga petani padi dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dengan biaya yang sama

Produksi padi ini masih prioritas untuk mendukung program agribisnis dan ketahanan pangan. Produksi padi terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pada pangan masyarakat yang terus meningkat setiap tahunnya. Semakin bertambah jumlah penduduk di suatu daerah maka akan meningkatkan besarnya konsumsi padi (Sanny, 2010). Segala macam faktor yang dapat untuk meningkatkan produksi padi yaitu seperti luas lahan panen, penggunaan pupuk, produktivitas padi, jumlah tenaga kerja, dan lainnya.

2.2.2 Luas Lahan Panen

Luas lahan panen adalah seberapa luas sebuah tanah yang akan dijadikan tempat untuk kegiatan pertanian. Luas lahan panen meliputi seluruh lahan yang dapat menghasilkan tanaman pangan untuk dikonsumsi. Luas lahan panen merupakan satu faktor yang berpengaruh dalam pengelolaan pertanian sebagai modal tetap. Hasil dapat ditentukan oleh kondisi lahan sawah yang digarap. Jika tanahnya kurang subur maka tanaman yang dihasilkan kurang baik, sedangkan apabila tanah itu subur maka tanaman yang akan dihasilkan lebih baik.

Proses produksi pertanian dasarnya terjadi pada sebidang tanah atau lahan karena terdapat proses kimia, fisika, dan biologi yang dapat mendukung pertumbuhan pada tanaman. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan tanaman termasuk fungsi mekanisme tanah yang mana untuk sebuah tanaman itu tumbuh dan berdiri tegak, sebagai tempat penyediaan air dan nutrisi di mana batang dan akar melakukan sebuah aktivitas fisiologinya.

Sawah adalah suatu lahan pertanian yang dibagi menjadi sawah dan dibatasi oleh tanggul (galengan), saluran air untuk memasok air ke sawah. Lahan dalam pertanian merupakan salah satu faktor penentu dalam produksi padi. Dapat diartikan bahwa semakin besar luas dari lahan yang diolah maka semakin besar juga jumlah output yang akan dihasilkan oleh sebuah tanaman semakin besar pula jumlah output

yang dihasilkan oleh lahan tersebut (Mubyarto, 2002). Luas lahan pertanian pada akhirnya memengaruhi efisiensi usaha di bidang pertanian itu sendiri.

Faktor dari produksi tidak hanya dilihat dari segi sempit atau luasnya tanah, akan tetapi ada aspek lain seperti aspek kesuburan tanah, topografi (tanah dataran tinggi, dataran rendah atau dataran pantai), dan macam-macam penggunaan lahan (tanah tegalan, tanah sawah, dan sebagainya). Bibit, obat-obatan dan bibit juga dapat berpengaruh karena lemahnya pengawasan pada faktor produksi.

2.2.3 Hubungan Luas Lahan Panen dengan Produksi Padi

Luas lahan panen dengan produksi padi sangatlah berkaitan, hal itu dikarenakan di mana semakin besar luas lahan panen maka akan semakin banyak produksi padi tersebut. Luas lahan panen dibarengi dengan kesuburan tanah dapat memengaruhi jumlah beras yang dihasilkan. Apabila lahan dengan permukaan tanah yang bagus untuk bercocok tanam maka itu merupakan faktor pendukung dalam menambah produksi padi akan lebih banyak.

Luas lahan panen banyak dipengaruhi dari pembibitan yang baik dan memakai pupuk organik yang berkualitas yang berfungsi untuk membantu meningkatkan produksi akan padi. Oleh karena itu luas lahan panen bisa berpengaruh terhadap jumlah produksi pada padi yang akan dihasilkan. Apabila sebaliknya jika luas lahan panen sangat sedikit maka akan mengurangi jumlah produksi pada padi.

2.2.4 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah seseorang yang sedang atau sudah mendapatkan pekerjaan serta juga yang sedang mencari kerja. Didalam praktiknya, tenaga kerja ini terbagi dari dua bagian, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari kelompok yang sedang bekerja dan kelompok pencari kerja atau kelompok pengangguran. Sedangkan kelompok yang tidak termasuk tenaga kerja terdiri dari orang-orang yang bersekolah, menerima penghasilan dari orang lain seperti pensiunan atau pembantu rumah tangga.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang paling penting di samping dari teknologi, modal, dan sumber dari alam. Dari sudut pandang umum,

konsep tenaga kerja berkaitan dengan orang yang dapat bekerja untuk menghasilkan sebuah barang maupun jasa serta memiliki nilai guna ekonomi yang bisa digunakan untuk berbagai kebutuhan banyak orang.

Seorang pekerja ialah seorang yang mempunyai pekerjaan yang pada saat dilakukan sensus memang sudah memiliki pekerjaan. Dari Badan Pusat Statistik mengatakan bahwa bekerja itu adalah melakukan sebuah pekerjaan dengan tujuan untuk mendapatkan upah, penghasilan, atau keuntungan. Jam bekerja paling sedikit satu jam dalam seminggu. Sedangkan pengangguran adalah orang-orang yang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperoleh pekerjaan (Juliyanti & Usman, 2018).

Menurut Hertanto (Hernanto, 1996) tenaga kerja yang dibutuhkan untuk produksi padi meliputi hampir semua proses produksi yang terjadi dan kegiatan ini meliputi langkah-langkah :

- a. Persiapan tanaman,
- b. Pengadaan sarana produksi pertanian (benih, pestisida, pupuk yang belum disemai benih)
- c. Penanaman
- d. Pemeliharaan di mana melakukan penyiangan, pemupukan, pengobatan, dan pengondisian air
- e. Panen dan transportasi tanaman
- f. Penjualan hasil panen

Faktor tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan pertanian. Jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam setiap kegiatan berbeda-beda, dan jika lebih banyak tenaga kerja tersedia untuk kegiatan usaha pertanian, maka output yang dihasilkan meningkat dan tentu saja memengaruhi pendapatan petani semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan dan tentu akan berdampak pada besaran pendapatan petani.

2.2.5 Hubungan Tenaga Kerja dengan Produksi Padi

Jumlah tenaga kerja dengan produksi padi juga saling berkaitan dikarenakan proses produksi tidak akan terjadi jika tidak ada tenaga kerja dari petani. Apabila tidak ada tenaga kerja maka produksi padi tidak akan berjalan. Tenaga kerja memiliki peranan yang penting dalam penanaman padi, petani melakukan penanaman bibit hingga pengolahan padi sampai selesai. Untuk meningkatkan hasil padi agar lebih cepat, biasanya mereka menambah jumlah tenaga kerja agar pekerjaan lebih cepat selesai.

Setiap pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Penggunaan tenaga kerja ini diharapkan mampu membuat produksi padi akan lebih efisien. Tenaga kerja diharapkan mempunyai kualitas berpikir yang maju agar bisa menghasilkan inovasi-inovasi baru agar menghasilkan padi yang berkualitas.

2.2.6 Produktivitas

Produktivitas adalah suatu nilai yang menyatakan bahwa bagaimana sebaiknya suatu sumber daya itu diatur dan juga digunakan mencapai sesuatu yang maksimal. Produktivitas ditunjukkan sebagai rasio *output* terhadap *input*. *Output* bisa terdiri dari kerusakan, penjualan, dan pendapatan. Sedangkan *Input* mencakup ke dalam biaya produksi dan juga biaya peralatan. Produktivitas dan efisiensi sering dianggap persamaan, karena bisa mengukur efisiensi menghendaki penentuan *outcome*, dan bisa juga menentukan jumlah sumber daya yang dipakai untuk menghasilkan *outcome* tersebut.

Berikut adalah rumus menghitung produktivitas :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{output}}{\text{input}}$$

Saat rasio dari sebuah input yang digunakan untuk menghasilkan output bisa dihitung secara keseluruhan, hal ini disebut dengan produktivitas total.

Berikut adalah rumus cara menghitung produktivitas total :

$$\text{Produktivitas Total} = \frac{\text{Output Agregat}}{\text{Input Agregat}}$$

Seluruh faktor input dan output pada waktu tertentu dihitung. Produktivitas total ini merupakan rumus yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi suatu kegiatan atau

operasi sehingga dapat diukur sebagai sebagai produktivitas total selama periode kegiatan produksi yang berbeda.

2.2.7 Hubungan Produktivitas dengan Produksi Padi

Sebuah sistem produksi juga erat kaitannya dengan sebuah produktivitas. Hal ini karena hal-hal yang berhubungan dengan produksi seperti luas lahan panen yang subur, penggunaan pupuk, dan jumlah tenaga kerja bisa dijalankan dengan efisien dan efektif. Tahap dari sebuah produksi digambarkan dari suatu kegiatan yang dibutuhkan agar memproses input menjadi output yang layak digunakan lebih lanjut. Peningkatan produktivitas ini akan memberikan nilai tambah bagi peningkatan produksi.

Tahap produksi padi erat kaitannya dengan keberhasilan dari kegiatan pertanian. Apabila suatu produksi pertanian meningkat itu artinya produktivitas akan tanaman tersebut berkualitas baik. Namun apabila sebaliknya, apabila produksi pertanian menurun itu artinya produktivitas akan tanaman tersebut berkualitas rendah. Oleh karena itu produktivitas dari tanaman padi dan faktor-faktor lain dapat memengaruhi akan produksi yang dihasilkan nantinya.

2.2.8 Pupuk

Pupuk adalah zat atau bahan yang memiliki sifat alami atau organik maupun juga buatan atau anorganik untuk tanaman. Tanah jika ditambah sebuah pupuk maka akan menambah unsur hara dan akan membuat tanaman menjadi lebih subur. Pupuk yang tersedia di pasaran memiliki berbagai macam dan jenis. Pupuk juga memiliki reaksi yang berbeda-beda dan fungsi yang berbeda untuk tanah dan tanaman. Pemberian pupuk adalah metode atau suatu cara dalam pemberian bahan lain seperti bahan organik, tanah liat, pasir, kapur, dan bahan lainnya.

Pupuk merupakan zat yang digunakan untuk tanaman dengan tujuan agar zat tersebut bisa diserap tanaman. Pupuk adalah zat yang berisi nutrisi untuk mengembalikan unsur-unsur yang habis terserap tanah. Dalam penggunaan pupuk harus diberikan dalam dosis dan waktu yang tepat agar keseimbangan dari zat baik dari tanah untuk tanaman dapat dipertahankan, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi pertanian (Setyono, 1997).

Petani di Indonesia menggunakan pupuk untuk menghasilkan tanaman yang berkualitas baik. Pupuk sangat bermanfaat untuk meningkatkan produksi pertanian baik kualitas maupun kuantitas. Dalam jangka panjang penggunaan pupuk dapat meningkatkan produktivitas dari lahan dan dapat mencegah degradasi lahan. Pupuk juga dapat menjaga kelembaban pada tanah dan dapat mengurangi tekanan struktur tanah. Pupuk dapat membantu mencegah erosi pada lapisan atas tanah di mana lapisan ini merupakan lapisan mengandung banyak zat hara. Penggunaan pupuk dirasa berperan penting untuk menjaga kesuburan tanah yang akan dijadikan lahan untuk bercocok tanam.

2.2.9 Hubungan Pupuk dengan Produksi Padi

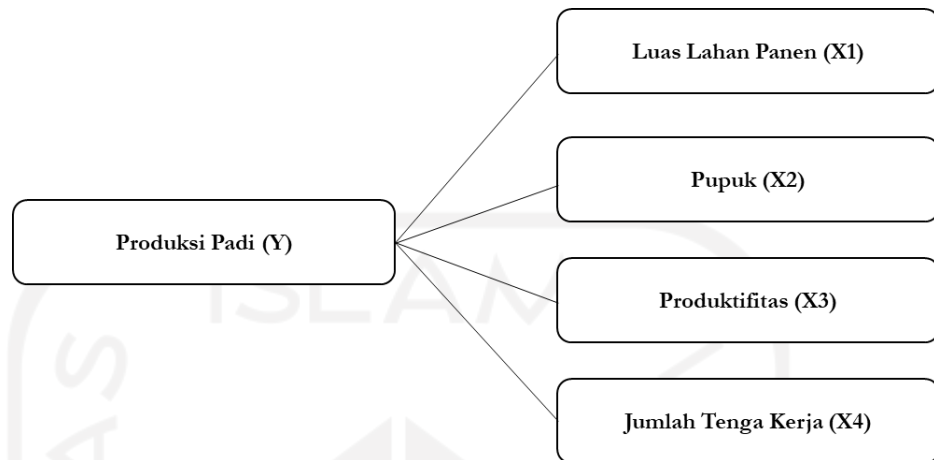
Penggunaan pupuk sangatlah berkaitan dengan yang akan dihasilkan dalam produksi padi. Tujuan dalam pemupukan adalah menambahkan sejumlah zat hara yang tersedia di tanah untuk kebutuhan tanaman tersebut. Pupuk merupakan sebuah nutrisi bagi tanaman, atau juga bisa sebagai makanan tambahan tanaman. Manfaat memberikan pupuk ke tanaman padi yaitu dapat meningkatkan kesuburan padi, dapat mempercepat pertumbuhan padi, dan dapat mempercepat produksi padi. Penggunaan pupuk juga dapat menjaga padi lebih tahan dari berbagai macam hama dan penyakit.

Penambahan pupuk pada tanaman padi berdampak efektif untuk meningkatkan hasil produksi padi. Hal itu dirasakan lebih optimal bagi petani karena mereka merasa bahwa jumlah dari produksi lebih meningkat dan padi yang dihasilkan juga lebih baik. Oleh karena itu penggunaan pupuk dapat berpengaruh terhadap jumlah produksi padi.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian pustaka dan landasan teori di atas, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Berikut adalah hipotesis penelitian yang akan digunakan :

- H₁ = Luas lahan panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- H₂ = Pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- H₃ = Produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- H₄ = Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

2.5 Jenis dan Sumber Data

2.5.1 Jenis Data

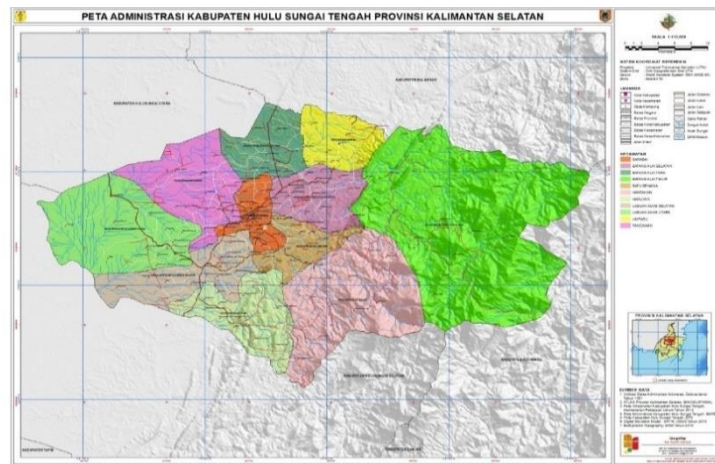
Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel dengan data sekunder yang terdiri dari dua data yaitu data *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* yang digunakan adalah sebanyak 11 Kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sedangkan data *time series* yang digunakan berupa data tahunan dari 2015-2020. Sebelas kecamatan yang saya pilih untuk penelitian yang akan saya lakukan ini yaitu Kecamatan Barabai, Kecamatan Batang Alai Selatan, Kecamatan Batang Alai Timur, Kecamatan Alai Utara, Kecamatan Batu Benawa, Kecamatan Hantakan, Kecamatan Haruyan, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kecamatan Labuan Amas Utara, Kecamatan Limpasu, dan Kecamatan Pandawan.

Dalam penelitian ini akan dijelaskan dengan dua variabel yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai Y adalah Produksi padi dan variabel independen yaitu X1 adalah luas lahan panen, X2 adalah pupuk, X3 produktivitas, X4 adalah jumlah tenaga kerja.

2.5.2 Sumber Data

Data sekunder adalah data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara menghubungi pihak yang memiliki data tersebut, misalnya seperti Badan Pusat Statistik (BPS) baik yang dipublikasikan dalam edisi khusus maupun data yang belum dipublikasikan. Data sekunder juga dapat diperoleh dari jurnal, buku, dan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini memperoleh data jumlah produksi padi, jumlah luas lahan panen, jumlah penggunaan pupuk, jumlah produktivitas, dan jumlah tenaga kerja. Pengumpulan data sekunder yang akan saya angkat dari penelitian ini bersumber dari Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Tengah ini terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan, Benawa Tengah, Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah 71314.

Gambar 3. 1 Peta Kota Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah



Sumber : Administrasi Kabupaten Hulu Sungai Tengah

2.6 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel berbeda yang digunakan, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan dari variabel lain di mana di dalam penelitian ini akan menggunakan jumlah produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dari tahun 2015-2020. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan terhadap variabel dependen di mana dalam penelitian ini menggunakan luas lahan panen, penggunaan pupuk, produktivitas dan jumlah tenaga kerja di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dari tahun 2015-2020 sebagai variabel independen.

2.6.1 Variabel Dependen

Produksi Padi (Y)

Produksi Padi merupakan salah satu dari hasil bercocok tanam yang dilakukan dengan cara penanaman bibit padi dan perawatan juga pemupukan secara teratur sehingga menghasilkan produksi padi yang dapat dimanfaatkan. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data produksi padi yang diukur dari jumlah produksi padi di 11 Kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2015-2020 yang didapat dari Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2.6.2 Variabel Independen

a. Luas lahan panen (X1)

Luas lahan panen ialah luas dari tanah yang digunakan untuk menghasilkan panen dari pertanian. Luas panen meliputi total luas lahan yang dapat menghasilkan hasil bumi berupa tanaman pangan. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data jumlah luas lahan panen di 11 Kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2015-2020 yang didapat dari Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

b. Pupuk (X2)

Pupuk adalah sebuah zat yang bersifat asli atau organik maupun buatan atau anorganik. Pupuk merupakan zat atau yang digunakan untuk tanaman dengan tujuan untuk zat tersebut bisa diserap tanaman. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data jumlah penggunaan pupuk di 11 Kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2015-2020 yang didapat dari Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

c. Produktivitas (X3)

Produktivitas adalah suatu nilai yang menunjukkan rata-rata dari hasil produksi per satuan luas per komoditi tanaman padi pada periode satu tahun laporan. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data jumlah produktivitas padi di 11 Kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2015-2020 yang didapat dari Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

d. Tenaga kerja (X4)

Tenaga kerja adalah seseorang yang sedang atau sudah memiliki pekerjaan ataupun juga yang sedang mencari kerja serta juga sedang mencari pekerjaan yang lain. Tenaga kerja dalam memproduksi padi adalah para petani padi. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data jumlah tenaga kerja petani di 11 Kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2015-2020 yang didapat dari Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2.7 Metode Analisis

2.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah analisis penggabungan antara dua data yaitu data *cross section* dan data *time series*. Data panel juga merupakan sebuah data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. apabila kita memiliki T periode waktu ($t = 1,2,3,\dots,T$) dan juga N merupakan jumlah individu ($I = 1,2,3,\dots,N$). dengan data panel kita dapat memiliki total unit observasi sebanyak NT.

Dalam sebuah data *time series* merupakan satu atau lebih variabel yang diamati dalam satu unit observasi selama periode waktu tertentu. Di sisi lain, data *cross section* merupakan jenis data yang dikumpulkan dari beberapa unit ataupun lokasi yang sama pada periode yang sama.

2.7.2 Estimasi Regresi Data Panel

Secara umum penggunaan regresi data panel menghasilkan intersep dan slope koefisien yang berbeda untuk setiap periode waktunya. Untuk estimasi model regresi data panel bisa menggunakan tiga pendekatan data panel yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

a. *Common Effect*

Common Effect Model adalah suatu pendekat yang paling sederhana dikarenakan hanya menggunakan kombinasi antara *cross section* dan *time series*. adalah suatu pendekatan yang paling sederhana dikarenakan hanya menggunakan kombinasi data *time series* dan *cross section*. Kita dapat mengestimasi data dengan menggunakan metode OLS karena model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Oleh karena itu diasumsikan bahwa pelaku antara sebuah perusahaan dan dalam setiap krun waktunya (Widarjono, 2018).

b. *Fixed Effect*

Fixed Effect Model memiliki asumsi bahwa perusahaan memiliki intersep yang berbeda namun slop tetap sama. Estimasi dari model yang digunakan ini disebut dengan estimasi teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Untuk memperkirakan model ini, bisa menggunakan Teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan

intersep. Perbedaan intersep bisa disebabkan karena terjadinya karakteristik yang berbeda dari sebuah perusahaan. Perbedaan tersebut bisa seperti gaya manajerial, budaya dalam perusahaan, dan juga sistem intensif (Widarjono, 2018).

c. *Random Effect*

Random Effect Model memiliki asumsi waktu karena adanya sebuah gangguan yang bisa disebabkan oleh *Fixed Effect Model* yang bervariasi dari individu tetapi masih dalam antar waktu. Dalam *Random Effect Model* perbedaan intersep disebabkan oleh variabel gangguan masing-masing perusahaan. Di Dalam *Random Effect Model* dikenal sebutan *Error Component Model* (ECM) atau bisa juga disebut dengan Teknik *Generalized least square* (GLS). Keunggulan dari menggunakan model ini yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas (Widarjono, 2018).

2.8 Menentukan Metode Estimasi Regresi Data Panel

3 Di dalam model estimasi regresi data panel terdapat tiga pendekatan yang bisa digunakan, yaitu pendekatan OLS (*common effect*), pendekatan *fixed effect*, dan *random effect*. Lalu setelah itu langkah selanjutnya adalah menentukan tiga pendekatan mana yang paling sesuai dengan suatu permasalahan yang sedang kita amati. Terdapat tiga jenis uji khusus yang bisa digunakan untuk memilih model regresi terbaik dari data panel dalam suatu permasalahan yang ada, yaitu bisa dengan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* (Widarjono, 2018).

Pengujian yang dapat dilakukan adalah bisa dengan terlebih dahulu melakukan perbandingan antara metode *fixed effect model* dengan *common effect model*, langkah ini biasa disebut dengan *Uji Chow*. Selanjutnya yaitu melakukan perbandingan antara metode *fixed effect model* dengan *random effect model*, langkah ini biasa disebut dengan *Uji Hausman*.

a. *Chow Test*

Chow Test adalah cara pengujian yang dilakukan untuk menentukan model *Fixed Effect* atau dengan model *Common Effect* yang paling tepat digunakan untuk membuat estimasi dalam data panel. *Uji Chow* memiliki hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \text{Common Effect Model}$$

Ha : *Fixed Effect Model*

Alasan penolakan asumsi atau hipotesis di atas adalah untuk membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Jika nilai F-statistik lebih besar dari F-tabel, maka akan menolak H_0 dan menerima H_a , yang berarti model yang benar adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, jika F-statistik lebih kecil dari F-tabel maka H_0 akan diterima dan model yang benar adalah *Common Effect Model* (Sriyana, 2015).

b. *Hausman Test*

Hausman Test adalah cara pengujian dengan membandingkan model *Fixed Effect* dengan model *Random Effect* dalam menentukan model terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel. Program *Eviews* digunakan dalam meregresi *Hausman Test* maupun juga dengan *Chow Test*. Uji *Hausman Test* memiliki hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Alasan penolakan hipotesis di atas adalah untuk membandingkan perhitungan F-hitung dengan nilai kritis statistic *chi-square* atau apabila nilai probabilitas F lebih kecil dari α maka model yang tepat adalah model *Fixed Effect*. Sebaliknya, jika probabilitas F lebih besar dari α maka model yang tepat untuk digunakan adalah model *Random Effect* (Sriyana, 2015).

3.1 Evaluasi Hasil Regresi

a. Uji R^2

Uji R^2 adalah pengujian yang mengukur seberapa baik variabel independent menjelaskan variabel dependen. Nilainya dari 1% - 100% atau 0,1 – 1 dengan kata lain ketika data yang ditampilkan oleh R^2 mendekati 100% atau mendekati 1 berarti data tersebut semakin mendekati kebenarannya.

b. Uji t atau Uji Signifikansi

Uji t atau Uji Signifikansi adalah pengujian untuk setiap variabel individu dan digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Langkah dari pengujian ini bisa dengan

melakukan perbandingan antara nilai t hitung dengan t table atau juga bisa dengan probabilitas derajat keyakinan.

Apabila membandingkan t hitung dengan t table, maka t hitung $<$ t tabel maka menerima H_0 dan menolak H_a . Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika t hitung $>$ t tabel maka menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya variabel independen memengaruhi signifikan terhadap variabel dependen.

Saat membandingkan probabilitas pada derajat keyakinan, yang digunakan adalah bisa dengan 1%, 5%, atau 10%. Rumus yang digunakan disini adalah jika probabilitas $<$ α (1%,5%,10%), maka variabel independen memengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika probabilitas $>$ α (1%,5%,10%) artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Kelayakan Model Atau Uji F

Uji Kelayakan Model Atau Uji F adalah pengujian gabungan antara variabel independent yang secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini juga bisa dilakukan dengan melakukan perbandingan antara hasil F hitung dengan F tabel dengan dilihat dari probabilitas saat tingkat derajat keyakinan tertentu.

Jika F hitung $>$ F tabel maka menerima H_a dan menolak H_0 . Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika F hitung $<$ F tabel maka menolak H_a dan menerima H_0 . Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Ketika membandingkan probabilitas pada derajat keyakinan, yang biasanya sering digunakan adalah 1%, 5%, atau 10%. Jika probabilitas $<$ α (1%,5%,10%) artinya variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Sebaliknya, jika probabilitas $>$ α (1%,5%,10%) artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi data penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Dalam bab ini membahas seputar hasil dari analisis penelitian yang berjudul “Analisis Produksi Padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Periode 2015-2020”. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 tahunan dari tahun 2015-2020 meliputi 11 kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Penelitian ini menggunakan alat bantu analisis berupa *Econometric Eviews 12*. Variabel dependen yang digunakan adalah Y Jumlah Produksi Padi, sedangkan variabel independen adalah X1 adalah Luas Lahan Panen, X2 adalah Pupuk, X3 adalah Produktivitas, dan X4 adalah Jumlah Tenaga Kerja.

4.2 Deskripsi Objek Data Penelitian

4.2.1 Jumlah Produksi Padi

Besarnya hasil produksi padi merupakan sebuah penentuan dari tingkat kinerja pada lahan pertanian. Oleh karena itu, peningkatan produksi padi adalah sebuah langkah menuju peningkatan ketahanan pangan yang ada di Indonesia. Apabila kebutuhan beras dapat terpenuhi tanpa adanya impor, maka akan membuat kesejahteraan masyarakat Indonesia meningkat. Maka dari itu perlu adanya jumlah produksi beras yang banyak untuk mengurangi ketergantungan pangan impor dari luar negeri. Beras adalah makanan pokok yang dibutuhkan masyarakat setiap harinya, karena 95% konsumsi di Indonesia adalah beras.

Data jumlah produksi padi menurut Kecamatan di kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun 2015-2020 menunjukkan bahwa jumlah produksi padi terendah menurut tahun 2020 terdapat di Kecamatan Batang Alai Timur sebesar 7.704,424 ton, karena di Kecamatan Batang Alai Timur karena masyarakat di sana banyak yang bermata pencaharian sebagai wiraswasta. Sedangkan, jumlah produksi padi tertinggi menurut tahun 2020 terdapat di kecamatan Pandawan sebesar 35.491,685 ton, karena di kecamatan Pandawan masih banyak lahan pertanian yang masih tersedia.

4.2.2 Luas Lahan Panen

Luas lahan panen ialah sebuah lahan yang mana ditunjukkan atau cocok dijadikan lahan panen untuk memproduksi tanaman pertanian. Lahan panen merupakan salah satu yang menentukan pengaruh dari faktor dalam mendorong produksi padi. Semakin besar luas lahan panen padi, maka semakin banyak produksi padi yang dihasilkan dari lahan panen tersebut.

Data luas lahan panen pada Kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2015-2020 menunjukkan bahwa bahwa jumlah luas lahan panen padi tersempit menurut tahun 2020 terdapat di Kecamatan Barabai sebesar 1.973 hektar karena lahan panen Kecamatan Barabai banyak dijadikan lahan pemukiman di mana banyak lahan yang beralih fungsi menjadi tempat pemukiman warga dikarenakan tingginya pertumbuhan penduduk. Sedangkan jumlah luas lahan panen padi terluas menurut tahun 2020 terdapat di Kecamatan Pandawan sebesar 6.479 hektar karena disana masih banyak lahan yang khusus difungsikan sebagai lahan pertanian warga yang memang bermata pencaharian sebagai petani.

4.2.3 Pupuk

Pupuk adalah sarana produksi yang memegang peran penting dalam meningkatkan produktivitas tanaman pangan. Pupuk merupakan bahan atau zat yang mengandung satu atau lebih unsur hara atau nutrisi bagi tanaman untuk kesuburan tanaman. Jenis pupuk yang banyak digunakan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah pupuk urea

Data jumlah penggunaan pupuk menurut Kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun 2015-2020 menunjukkan bahwa bahwa jumlah penggunaan pupuk urea yang paling sedikit menurut tahun 2020 terdapat di Kecamatan Batang Alai Timur sebesar 22 ton. Sedangkan penggunaan pupuk urea yang paling banyak menurut tahun 2020 terdapat di Kecamatan Haruyan sebesar 535 ton.

4.2.4 Produktivitas

Sebuah produktivitas ialah sebuah ukuran dari keberhasilan dalam kegiatan pertanian. Ketika produktivitas rendah, produksi dari padi berkurang dan ketika

produktivitas tinggi maka produksi padi akan meningkat. Untuk meningkatkan produktivitas diperlukan dorongan dan pertimbangan pemerintah dalam pengelolaan padi.

Data jumlah produktivitas menurut Kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun 2015-2020 menunjukkan bahwa jumlah produktivitas yang paling rendah menurut tahun 2020 terdapat di Kecamatan Batang Alai Timur sebesar 36,239 kuintal/hektar. Sedangkan jumlah produktivitas yang paling banyak menurut tahun 2020 terdapat di Kecamatan Labuan Amas Selatan sebesar 55,71 kuintal/hektar.

4.2.5 Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah salah satu faktor penting pada produksi padi. Tenaga kerja yang sedikit dapat menjadi penghambat produksi tanaman padi di Indonesia. Pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang merasa bekerja sebagai petani masih belum cukup untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu masyarakat sekarang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari memilih untuk mencari pekerjaan lain yang lebih layak.

Dari data jumlah tenaga kerja menurut Kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun 2015-2020 menunjukkan bahwa tenaga kerja yang paling rendah menurut tahun 2020 terdapat di Kecamatan Batang Alai Timur sebesar 1252 orang. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang paling tinggi menurut tahun 2020 terdapat di Kecamatan Labuan Amas Utara sebesar 7315 orang.

4.3 Hasil Analisis Deskriptif

Sebelum melakukan analisis terhadap pengujian data dengan metode yang terbaik, penulis menganalisis statistic deskriptif dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	25418.06	4942.424	301.478	50.6553	3991.788
Median	19111.76	3636	309.625	51.75	3645.5
Max	56639.63	10713	595	55.71	8751
Min	5526	1531	22	36.24	1134

Std. Dev	14395.78	2702.834	148.6704	4.235756	1791.216
Skewness	0.467525	0.515144	-0.01155	-2.36854	0.66018
Kurtosis	1.789648	1.762879	2.165868	7.92611	2.994453
Jarque-Bera	6.432992	7.127894	1.914852	128.4429	4.794293
Probability	0.040095	0.028327	0.38388	0	0.090977
Sum	1677592	326200	19897.55	3343.25	263458
Sum Sq. Dev.	135.2536	4.758973	1436687	1166.206	2.096244
Observations	66	66	66	66	66

Sumber : Data diolah dengan *software* E-views 12, 2022.

Analisis statistik deskriptif telah dilakukan, selanjutnya dalam ekonometrika hubungan antara luas lahan panen, penggunaan pupuk, produktivitas, dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah bisa dianalisis dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + u_{it}$$

Di mana :

Y = Jumlah produksi padi (ton)

X1 = Luas lahan panen (hektar)

X2 = Pupuk (ton)

X3 = Produktivitas (persen)

X4 = Jumlah tenaga kerja (satuan jiwa)

I = Banyak unit observasi (11 Kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah)

T = Banyak waktu (tahun 2015-2020)

4.4 Hasil Estimasi Regresi

4.4.1 Estimasi *Common Effect Model*

Berikut hasil dari pengujian data panel dengan metode *Common Effect Model* :

Tabel 4. 2 Hasil Estimasi *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y		
-----------------------	--	--

Method: Panel Least Squares				
Date: 01/21/22 Time: 13:35				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 66				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11364.94	782.5565	-14.52284	0.0000
X1	5.096392	0.039550	128.8597	0.0000
X2	0.956449	0.651025	1.469143	0.1469
X3	213.5883	17.20098	12.41721	0.0000
X4	0.121938	0.050529	2.413212	0.0188
Root MSE	433.4003	R-squared		0.999080
Mean dependent var	25418.06	Adjusted R-squared		0.999019
S.D. dependent var	14395.78	S.E. of regression		450.8128
Akaike info criterion	15.13272	Sum squared resid		12397163
Schwarz criterion	15.29860	Log likelihood		-494.3796
Hannan-Quinn criter.	15.19826	F-statistic		16555.10
Durbin-Watson stat	1.458006	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Data diolah dengan *software* E-views 12, 2022.

Dari hasil pengolahan regresi data panel di atas dengan metode *Common Effect Model*, didapatkan bahwa nilai koefisien determinan (*R-squared*) adalah sebesar 0,999080, yang menunjukkan variabel-variabel *independent* luas lahan panen, penggunaan pupuk, produktivitas, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap variabel *dependen* sebesar 99,908%, artinya hampir semua dijelaskan oleh model tersebut. Sedangkan sisanya sebesar 0,00092 atau 0,092% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.4.2 Estimasi *Fixed Effect Model*

Berikut hasil pengujian data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model*:

Tabel 4. 3 Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y		
Method: Panel Least Squares		
Date: 01/21/22 Time: 13:39		
Sample: 2015 2020		
Periods included: 6		

Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 66				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14154.62	955.0427	-14.82093	0.0000
X1	5.170939	0.052539	98.42122	0.0000
X2	4.359600	0.893035	4.881780	0.0000
X3	220.2431	16.95922	12.98663	0.0000
X4	0.387020	0.121440	3.186914	0.0025
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	326.2301	R-squared	0.999479	
Mean dependent var	25418.06	Adjusted R-squared	0.999335	
S.D. dependent var	14395.78	S.E. of regression	371.1170	
Akaike info criterion	14.86763	Sum squared resid	7024120.	
Schwarz criterion	15.36528	Log likelihood	-475.6317	
Hannan-Quinn criter.	15.06427	F-statistic	6982.448	
Durbin-Watson stat	2.132646	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : Data diolah dengan *software* E-views 12, 2022.

Dari hasil pengolahan regresi data panel di atas dengan metode *Fixed Effect Model*, didapatkan bahwa nilai koefisien determinan (*R-squared*) adalah sebesar 0,999335, yang menunjukkan variabel-variabel *independent* luas lahan panen, penggunaan pupuk, produktivitas, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap variabel *dependen* sebesar 99,9335%, artinya hampir semua dijelaskan oleh model tersebut. Sedangkan sisanya sebesar 0,000665 atau 0,065% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.4.3 Estimasi *Random Effect Model*

Berikut hasil pengujian data panel dengan metode *Random Effect Model* :

Tabel 4. 4 Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/21/22 Time: 13:41				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 66				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	-11396.19	652.6506	-17.46140	0.0000
X1	5.094273	0.033159	153.6296	0.0000
X2	1.022255	0.545563	1.873761	0.0658
X3	214.0166	14.32321	14.94195	0.0000
X4	0.121984	0.042974	2.838571	0.0061
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			46.79388	0.0156
Idiosyncratic random			371.1170	0.9844
Weighted Statistics				
Root MSE	430.5268	R-squared		0.999015
Mean dependent var	24286.11	Adjusted R-squared		0.998951
S.D. dependent var	13826.17	S.E. of regression		447.8239
Sum squared resid	12233321	F-statistic		15474.45
Durbin-Watson stat	1.469701	Prob(F-statistic)		0.000000
Unweighted Statistics				
R-squared	0.999079	Mean dependent var		25418.06
Sum squared resid	12401267	Durbin-Watson stat		1.449797

Sumber : Data diolah dengan *software* E-views 12, 2022.

Dari hasil pengolahan regresi data panel di atas dengan metode *Random Effect Model*, didapatkan bahwa nilai koefisien determinan (*R-squared*) adalah sebesar 0,999015, yang menunjukkan variabel-variabel *independent* luas lahan panen, penggunaan pupuk, produktivitas, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap variabel *dependen* sebesar 99,9015%, artinya hampir semua dijelaskan oleh model tersebut. Sedangkan sisanya sebesar 0,000985 atau 0,0985% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.5 Pemilihan Model

Menentukan pemilihan model dilakukan karena menggunakan analisis data panel. Hal ini untuk menentukan metode pendekatan apa yang paling tepat untuk melakukan pengujian selanjutnya, maka dilakukan uji pemilihan model ini. Analisis data panel yang diuji adalah dengan pendekatan *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Pertama dilakukan pengujian dengan memilih antara pendekatan *common effect model* atau *fixed effect model* dengan melalui uji *Chow*. Setelah itu dilakukan pendekatan *fixed effect model* atau pendekatan *random effect model* melalui uji *Hausman* dengan tujuan kita bisa mengetahui pendekatan apa yang paling pas atau tepat dalam pengujian berikutnya.

4.5.1 Uji Chow

Pengujian uji *Chow* ini dilakukan untuk dapat melihat antara *common effect model* dengan *fixed effect model* di manakah yang paling tepat. Dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : *Common Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Tabel 4. 5 Hasil Estimasi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	3.901203	(10,51)	0.0006	
Cross-section Chi-square	37.495765	10	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/21/22 Time: 13:42				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 66				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11364.94	782.5565	-14.52284	0.0000
X1	5.096392	0.039550	128.8597	0.0000
X2	0.956449	0.651025	1.469143	0.1469
X3	213.5883	17.20098	12.41721	0.0000
X4	0.121938	0.050529	2.413212	0.0188
Root MSE	433.4003	R-squared		0.999080
Mean dependent var	25418.06	Adjusted R-squared		0.999019
S.D. dependent var	14395.78	S.E. of regression		450.8128
Akaike info criterion	15.13272	Sum squared resid		12397163
Schwarz criterion	15.29860	Log likelihood		-494.3796
Hannan-Quinn criter.	15.19826	F-statistic		16555.10
Durbin-Watson stat	1.458006	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Data diolah dengan *software* E-views 12, 2022.

Dari hasil pengujian uji *Chow* untuk membandingkan dan memilih antara *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model*, maka dengan nilai probabilitas *Cross-section Chi*

Square sebesar 0,0000. Artinya probabilitas $0,0000 < \alpha 0,05$ sehingga model ini yang layak atau model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model*.

4.5.2 Uji *Hausman*

Uji *Hausman* ini dilakukan untuk menentukan apakah model yang terbaik untuk digunakan estimasi akhir yaitu antara model *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

Ho : *Random Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Tabel 4. 6 Hasil Estimasi Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	31.822422	4	0.0000	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	5.170939	5.094273	0.001661	0.0599
X2	4.359600	1.022255	0.499872	0.0000
X3	220.243114	214.016610	82.460782	0.4929
X4	0.387020	0.121984	0.012901	0.0196
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/21/22 Time: 13:44				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 66				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14154.62	955.0427	-14.82093	0.0000
X1	5.170939	0.052539	98.42122	0.0000
X2	4.359600	0.893035	4.881780	0.0000
X3	220.2431	16.95922	12.98663	0.0000
X4	0.387020	0.121440	3.186914	0.0025
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	326.2301	R-squared	0.999479	

Mean dependent var	25418.06	Adjusted R-squared	0.999335
S.D. dependent var	14395.78	S.E. of regression	371.1170
Akaike info criterion	14.86763	Sum squared resid	7024120.
Schwarz criterion	15.36528	Log likelihood	-475.6317
Hannan-Quinn criter.	15.06427	F-statistic	6982.448
Durbin-Watson stat	2.132646	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah dengan *software* E-views 12, 2022.

Dari hasil pengujian uji *Hausman* untuk membandingkan dan memilih antara *Random Effect Model* dan *Fixed effect Model*, maka dengan nilai probabilitas *Cross-section* sebesar 0,0000. Artinya probabilitas $0,0000 < \alpha 0,05$ sehingga model ini yang layak atau model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model*.

4.6 Model Terbaik

Setelah melakukan pengujian regresi dengan *Uji Chow* dan *Uji Hausman* diperoleh bahwa model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* :

Tabel 4. 7 Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/21/22 Time: 13:39				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 66				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14154.62	955.0427	-14.82093	0.0000
X1	5.170939	0.052539	98.42122	0.0000
X2	4.359600	0.893035	4.881780	0.0000
X3	220.2431	16.95922	12.98663	0.0000
X4	0.387020	0.121440	3.186914	0.0025

Sumber : Data diolah dengan *software* E-views 12, 2022.

$$Y = -14154.62 + 5.170939 + 4.359600 + 220.2431 + 0.387020 + \text{eit}$$

Berdasarkan table *Fixed Effect Model* tersebut dapat dilihat jumlah Produksi Padi sebesar 14154.62 dengan asumsi variabel independen (Luas Lahan Garapan, Jumlah Penggunaan Pupuk, Jumlah Produktivitas Padi, dan Jumlah Tenaga Kerja) lainnya tidak ada.

- a. Luas Lahan Garapan naik 1% maka akan menaikkan jumlah Produksi Padi sebesar 5.170939%
- b. Jumlah Penggunaan Pupuk naik 1% maka akan menaikkan jumlah Produksi Padi sebesar 4.359600%
- c. Jumlah Produktivitas naik 1% maka akan menaikkan jumlah Produksi Padi sebesar 220.2431%
- d. Jumlah Tenaga Kerja naik 1% maka akan menaikkan jumlah Produksi Padi sebesar 0.387020%

4.7 Analisis Hasil Regresi

4.7.1 Koefisien Determinan R-squared (R^2)

Koefisien determinan (R^2) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independent X1 (Luas Lahan Panen), X2 (Penggunaan Pupuk), X3 (Produktivitas), dan X3 (Tenaga Kerja) memengaruhi variabel dependen Y (Produksi Padi). Untuk menguji seberapa besar variabel independent menjelaskan variabel dependen. Besarannya adalah 1% - 100% atau 0,1 – 1 (dalam nominal) artinya jika data yang ditunjukkan oleh R^2 semakin mendekati 100% atau mendekati 1 maka berarti data semakin mendekati faktualnya.

Tabel 4. 8 Hasil Koefisien Determinan R-squared (R^2)

Variabel	R-squared (R^2)
X1 (Luas Lahan Panen)	0.999479
X2 (Penggunaan Pupuk)	
X3 (Produktivitas)	
X4 (Tenaga Kerja)	

Sumber : Data diolah dengan *software* E-views 12, 2022.

Dari hasil pengujian dari model terbaik *Fixed Effect Model* didapatkan nilai R^2 sebesar 0.999479 yang artinya bahwa variabel-variabel independent luas lahan panen, penggunaan pupuk, produktivitas, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap variabel dependen produksi padi sebesar 0.999479 atau 99,9479% dan sisanya sebesar 0.0521% dijelaskan oleh variabel di luar model.

4.7.2 Uji Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yang secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen dengan membandingkan nilai probabilitas F-statistik dengan nilai α 0,05 (5%).

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

Variabel	Prob (F-statistik)
X1 (Luas Lahan Panen)	0.000000
X2 (Penggunaan Pupuk)	
X3 (Produktivitas)	
X4 (Tenaga Kerja)	

Sumber : Data diolah dengan *software* E-views 12, 2022.

Berdasarkan hasil dari perhitungan regresi model Fixed Effect Model, diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000000 lebih kecil dari 5% ($0.000000 < 0.05$) sehingga dinyatakan bahwa variabel independent Luas Lahan, Penggunaan Pupuk, Produktivitas Padi, dan Jumlah Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Produksi Padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

4.7.3 Uji Regresi Secara Individu (Uji t)

Pada dasarnya uji statistik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai probabilitas t dengan α 0,05 (5%) sehingga dapat diketahui menolak atau menerima hipotesis.

Tabel 4. 10 Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob.	Keterangan
X1 (Luas Lahan Panen)	5.170939	98.42122	0.0000	Signifikan
X2 (Penggunaan Pupuk)	4.359600	4.881780	0.0000	Signifikan
X3 (Produktivitas)	220.2431	12.98663	0.0000	Signifikan
X4 (Tenaga Kerja)	0.387020	3.186914	0.0025	Signifikan

Sumber : Data diolah dengan *software* E-views 12, 2022.

Dari uji pendekatan metode terbaik yaitu Fixed Effect Model maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pengujian pengaruh Luas Lahan Panen terhadap jumlah Produksi Padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh, nilai probabilitas Luas Lahan yaitu 0.0000 ini artinya menunjukkan bahwa probabilitas lebih kecil dari α 0,05 (5%) maka dapat dinyatakan bahwa Luas Lahan Panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Produksi Padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2. Pengujian pengaruh Penggunaan Pupuk terhadap jumlah Produksi Padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh, nilai probabilitas jumlah Penggunaan Pupuk yaitu 0.0000 ini artinya menunjukkan bahwa probabilitas lebih kecil dari α 0,05 (5%) maka dapat dinyatakan bahwa jumlah Penggunaan Pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Produksi Padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

3. Pengujian pengaruh Produktivitas terhadap jumlah Produksi Padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh, nilai probabilitas Produktivitas Padi yaitu 0.0000 ini artinya menunjukkan bahwa probabilitas lebih kecil dari α 0,05 (5%) maka dapat dinyatakan bahwa Produktivitas Padi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Produksi Padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

4. Pengujian pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap jumlah Produksi Padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh, nilai probabilitas jumlah Tenaga Kerja yaitu 0.0000 ini artinya menunjukkan bahwa probabilitas lebih kecil dari α 0,05 (5%) maka dapat dinyatakan bahwa jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Produksi Padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Analisis Luas Lahan Panen terhadap jumlah Produksi Padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Hasil dari pengujian data panel dalam penelitian ini yang menggunakan metode *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa Luas Lahan Panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah periode 2015-2020.

Dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juliyanti & Usman, 2018). Yang menyatakan bahwa bahwa luas lahan panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi padi.

Luas lahan membuktikan banyaknya atau luasnya tempat yang dipakai untuk bercocok tanam akan meningkatkan jumlah produksi tanaman. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin besar luas lahan yang digunakan maka jumlah produksi padi yang dihasilkan akan semakin meningkat.

4.8.2 Analisis Penggunaan Pupuk terhadap jumlah Produksi Padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Hasil dari pengujian data panel dalam penelitian ini yang menggunakan metode *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa Penggunaan Pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah periode 2015-2020.

Dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juliyanti & Usman, 2018). Yang menyatakan bahwa jumlah penggunaan pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi padi.

Jumlah penggunaan pupuk sejalan dengan jumlah produksi padi, hal ini dikarenakan permintaan pupuk terutama pupuk urea di pasaran yang banyak oleh petani padi. Petani padi menggunakan pupuk untuk bisa meningkatkan jumlah protein yang ada pada padi, mempercepat pertumbuhan padi, membuat jumlah anakannya lebih banyak, dan menjadikan tanaman padi lebih cepat subur.

4.8.3 Analisis Produktivitas terhadap jumlah Produksi Padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Hasil dari pengujian data panel dalam penelitian ini yang menggunakan metode *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa Produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah periode 2015-2020.

Dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiarti, 2018). Yang menyatakan bahwa jumlah produktivitas padi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi padi.

Artinya di Kabupaten Hulu Sungai Tengah produktivitas akan padi sudah dimanfaatkan dengan maksimal. Apabila produktivitas dari tanaman padi itu rendah maka akan membuat produksi padi mengalami pengurangan dan apabila produktivitas dari padi itu tinggi maka produksi padi mengalami peningkatan.

4.8.4 Analisis jumlah Tenaga Kerja terhadap jumlah Produksi Padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Hasil dari pengujian data panel dalam penelitian ini yang menggunakan metode *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah periode 2015-2020.

Dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juliyanti & Usman, 2018) yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi padi.

Artinya jumlah tenaga kerja petani yang sedikit dapat mengganggu produksi padi. Produksi tanaman pangan yang ada di Indonesia dapat terhambat karena tenaga kerja yang tidak merata. Kenyataannya banyak petani di Indonesia merasa belum cukup memenuhi kebutuhan sehari-harinya apabila hanya dengan bertani saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dalam penelitian yang sudah dibahas dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian dan pengujian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa Luas Lahan Panen secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Artinya hal ini menunjukkan bahwa luas lahan panen berpengaruh karena Kabupaten Hulu Sungai Tengah sudah meningkatkan sesuai dengan penambahan jumlah luas lahan yang ada.
2. Dari hasil penelitian dan pengujian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa penggunaan Pupuk secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Artinya hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pupuk berpengaruh karena di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sejalan dengan produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Apabila penggunaan pupuk besar maka produksi padi juga akan meningkat.
3. Dari hasil penelitian dan pengujian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa Produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Artinya ketika produktivitas yang dihasilkan besar maka akan mempermudah dalam proses penanaman serta hasil yang didapat akan meningkat lebih maksimal.
4. Dari hasil penelitian dan pengujian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Hal ini artinya masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Tengah di sektor pertanian banyak diminati, di mana jumlah tenaga kerja sejalan dengan jumlah produksi padi yang ada. Apabila jumlah tenaga kerja bertambah maka produksi padi akan lebih banyak.

5.1 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diperoleh, maka dapat membuat beberapa implikasi yang diharapkan dapat meningkatkan produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada saat masa yang akan datang, yaitu :

1. Produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dipengaruhi oleh luas lahan panen, penggunaan pupuk, produktivitas, dan jumlah tenaga kerja. Hal itu membuktikan jika daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah sudah optimal dalam pemanfaatan sumber daya penyokong produksi padi yang ada.
2. Diharapkan kepada pemerintah setempat memberikan motivasi, bimbingan, dan penyuluhan yang lebih intensif kepada tenaga kerja petani padi sehingga produktivitas petani dapat ditingkatkan dan akan menghasilkan produksi padi yang meningkat.
3. Pemerintah perlu memperhatikan tenaga kerja petani agar petani juga dapat hidup dengan layak dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari agar petani tidak merasa bahwa pekerjaan mereka itu tidak dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. G. P. R., & Puja, I. N. (2019). Peningkatan Produktivitas Tanaman Padi Sawah Melalui Pemupukan Kompos dan NPK. *Agrotrop: Journal on Agriculture Science*, 9(2). <https://doi.org/10.24843/ajoas.2019.v09.i02.p08>
- Budiarti, R. (2018). Analisis Produksi Padi di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmu Ekonomi UII*, 1–25.
- BPK Kalimantan Selatan. (2019). *Profil Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Banjarbaru: Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan. Retrieved Desember Sabtu, 2021, from <https://kalsel.bpk.go.id/profil-kabupaten-hulu-sungai-tengah/>
- Djadjuli, R. D. (2018). Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Dinamika, Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), hal. 8. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/1409/1156>
- Hadnandi, H., Kumalawati, R., & Arisanty, D. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Baritio Kuala.
- Hernanto. (1996). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Ikhwanto, A. (2019). Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non Pertanian. *Jurnal Hukum Dan Kenotariatan*, 3(1), 61.
- Juliyanti, J., & Usman, U. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Pupuk Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Gampong Matang Baloi. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 01(1).
- Mantiri, R. I. K. A., Rotinsulu, D. C., & Murni, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Dumoga. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(1).
- Masganti, M., Susilawati, A., & Yuliani, N. (2020). Optimasi Pemanfaatan Lahan untuk Peningkatan Produksi Padi di Kalimantan Selatan. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 14(2), 104. <https://doi.org/10.21082/jsdl.v14n2.2020.101-114>
- Maulana, A. Z., & Putryanda, Y. (2017). Potensi Pengembangan Padi Sebagai

Kebijakan Pelaksanaan Sistem Inovasi Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
Jurnal Kebijakan Pembangunan, 12(2), 278.

Mubyarto. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.

Nduru, R. E., Situmorang, M., & Tarigan, G. (2014). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Padi di Deli Serdang. *Saintia Matematika*, 2(1).

Padilah, T. N., & Adam, R. I. (2019). Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi di Kabupaten Karawang. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(2). <https://doi.org/10.24853/fbc.5.2.117-128>

Sanny, L. (2010). Analisis Produksi Beras di Indonesia. *Binus Business Review*, 1(1). <https://doi.org/10.21512/bbr.v1i1.1072>

Setyono, S. d. (1997). *Budi Daya Padi*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Sriyana, J. (2015). Metode Regresi data Panel: Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia. In *Ekonosia*.

Sukirno, S. (2003). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Widarjono, A. (2018). Ekonometrika. In *Universitas Terbuka (kelima)*. UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN

Lampiran A

Variabel Dependen dan Variabel Independen yang diambil dari Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Kecamatan	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
Batang Alai Selatan	2015	27751.27	5465	426	50.78	3678
Batang Alai Selatan	2016	37018.94	7141	484	51.84	3974
Batang Alai Selatan	2017	37692	7200	505	52.35	3772
Batang Alai Selatan	2018	37011.2	7147	440	51.79	3567
Batang Alai Selatan	2019	22447	4287	455	52.36	3818
Batang Alai Selatan	2020	20350.57	3676	572	55.37	4269
Batang Alai Utara	2015	16430.57	3235	203	50.79	2983
Batang Alai Utara	2016	15666.72	3084	218	50.8	3074
Batang Alai Utara	2017	14417.55	2786	223	51.75	3060
Batang Alai Utara	2018	15697.56	3084	265	50.9	3478
Batang Alai Utara	2019	15192	2930	265	51.85	2920
Batang Alai Utara	2020	14853.33	2708	310	54.85	2642
Batu Benawa	2015	15442.15	3038	136	50.83	3987
Batu Benawa	2016	16120.45	3143	155	51.29	2943
Batu Benawa	2017	17044.13	3225	165	52.85	3022
Batu Benawa	2018	15974.51	3143	259	50.83	3294
Batu Benawa	2019	13182	2511	270	52.5	3245
Batu Benawa	2020	15754.62	2911	336	54.12	3191
Barabai	2015	14545.61	2865	146	50.77	3659
Barabai	2016	17937.66	3538	163	50.7	3735
Barabai	2017	18868.21	3596	169	52.47	3777
Barabai	2018	18291.46	3538	250	51.7	3987
Barabai	2019	15133	2883	255	52.49	3632
Barabai	2020	10750.97	1973	319	54.49	3944
Haruyan	2015	40241.43	7945	507	50.65	4234
Haruyan	2016	51667.16	9652	548	53.53	4877
Haruyan	2017	56639.63	10713	595	52.87	5032
Haruyan	2018	48548.8	9689	440	50.11	4876
Haruyan	2019	45703	9113	452	50.15	3393
Haruyan	2020	37917.63	7500	536	50.56	3445
Labuan Amas Selatan	2015	34514.66	6813	274	50.66	5321
Labuan Amas Selatan	2016	38349.93	7255	318	52.86	5983

Labuan Amas Selatan	2017	44231.34	8409	336.15	52.6	5879
Labuan Amas Selatan	2018	40092.97	7731	350	51.86	5631
Labuan Amas Selatan	2019	48917	9298	355	52.61	6118
Labuan Amas Selatan	2020	30596.06	5492	477	55.71	5780
Labuan Amas Utara	2015	38767.93	7639	321	50.75	7645
Labuan Amas Utara	2016	40561.65	7838	345	51.75	8456
Labuan Amas Utara	2017	40507.14	7723	360.5	52.45	7365
Labuan Amas Utara	2018	43529.3	8252	446	52.75	8751
Labuan Amas Utara	2019	48948	9327	446	52.48	7315
Labuan Amas Utara	2020	30895.55	5671	528	54.47	6982
Pandawan	2015	28210.95	5561	296	50.73	4856
Pandawan	2016	38692.08	7560	320	51.18	5870
Pandawan	2017	48014.06	9156	345	52.44	6179
Pandawan	2018	41537.92	8022	410	51.78	5946
Pandawan	2019	49377	9536	427	51.78	5302
Pandawan	2020	35491.68	6479	524	54.78	5729
Hantakan	2015	12083.58	2381	152	50.75	2123
Hantakan	2016	13408.04	2694	155	49.77	2314
Hantakan	2017	13141.76	2538	163	51.78	2402
Hantakan	2018	11062.49	2716	170	40.73	1897
Hantakan	2019	6952	1792	120	38.75	2396
Hantakan	2020	7706.43	2038	36	37.81	3433
Batang Alai Timur	2015	10297.1	2035	49	50.6	1231
Batang Alai Timur	2016	10094.88	2075	53	48.65	1251
Batang Alai Timur	2017	10726.35	2084	58.65	51.47	1264
Batang Alai Timur	2018	7532.11	2075	74	36.29	1134
Batang Alai Timur	2019	5526	1531	60	39.09	1351
Batang Alai Timur	2020	7704.42	2126	22	36.24	1252
Limpasu	2015	14393.89	2834	289	50.79	2875
Limpasu	2016	19455.21	3826	301	50.85	2371
Limpasu	2017	20080.48	3852	309.25	52.13	2988
Limpasu	2018	19355.31	3826	355	50.59	2856
Limpasu	2019	11530	2211	345	52.15	2983
Limpasu	2020	11015.89	2085	240	52.83	2721

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Tengah, 2021.

Lampiran B

Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
--	----------	-----------	-----------	-----------	-----------

Mean	25418.06	4942.424	301.478	50.6553	3991.788
Median	19111.76	3636	309.625	51.75	3645.5
Max	56639.63	10713	595	55.71	8751
Min	5526	1531	22	36.24	1134
Std. Dev	14395.78	2702.834	148.6704	4.235756	1791.216
Skewness	0.467525	0.515144	-0.01155	-2.36854	0.66018
Kurtosis	1.789648	1.762879	2.165868	7.92611	2.994453
Jarque-Bera	6.432992	7.127894	1.914852	128.4429	4.794293
Probability	0.040095	0.028327	0.38388	0	0.090977
Sum	1677592	326200	19897.55	3343.25	263458
Sum Sq. Dev.	135.2536	4.758973	1436687	1166.206	2.096244
Observations	66	66	66	66	66

Lampiran C

Hasil Estimasi *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/21/22 Time: 13:35				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 66				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11364.94	782.5565	-14.52284	0.0000
X1	5.096392	0.039550	128.8597	0.0000
X2	0.956449	0.651025	1.469143	0.1469
X3	213.5883	17.20098	12.41721	0.0000
X4	0.121938	0.050529	2.413212	0.0188
Root MSE	433.4003	R-squared	0.999080	
Mean dependent var	25418.06	Adjusted R-squared	0.999019	
S.D. dependent var	14395.78	S.E. of regression	450.8128	
Akaike info criterion	15.13272	Sum squared resid	12397163	
Schwarz criterion	15.29860	Log likelihood	-494.3796	
Hannan-Quinn criter.	15.19826	F-statistic	16555.10	
Durbin-Watson stat	1.458006	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : Data diolah dengan *software* E-views 12, 2022.

Lampiran D

Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/21/22 Time: 13:39				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 66				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14154.62	955.0427	-14.82093	0.0000
X1	5.170939	0.052539	98.42122	0.0000
X2	4.359600	0.893035	4.881780	0.0000
X3	220.2431	16.95922	12.98663	0.0000
X4	0.387020	0.121440	3.186914	0.0025
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	326.2301	R-squared	0.999479	
Mean dependent var	25418.06	Adjusted R-squared	0.999335	
S.D. dependent var	14395.78	S.E. of regression	371.1170	
Akaike info criterion	14.86763	Sum squared resid	7024120.	
Schwarz criterion	15.36528	Log likelihood	-475.6317	
Hannan-Quinn criter.	15.06427	F-statistic	6982.448	
Durbin-Watson stat	2.132646	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : Data diolah dengan *software* E-views 12, 2022.

Lampiran E

Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/21/22 Time: 13:41				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 66				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11396.19	652.6506	-17.46140	0.0000
X1	5.094273	0.033159	153.6296	0.0000
X2	1.022255	0.545563	1.873761	0.0658
X3	214.0166	14.32321	14.94195	0.0000
X4	0.121984	0.042974	2.838571	0.0061
Effects Specification				
			S.D.	Rho

Cross-section random	46.79388	0.0156
Idiosyncratic random	371.1170	0.9844
	Weighted Statistics	
Root MSE	430.5268	R-squared
Mean dependent var	24286.11	Adjusted R-squared
S.D. dependent var	13826.17	S.E. of regression
Sum squared resid	12233321	F-statistic
Durbin-Watson stat	1.469701	Prob(F-statistic)
	Unweighted Statistics	
R-squared	0.999079	Mean dependent var
Sum squared resid	12401267	Durbin-Watson stat

Sumber : Data diolah dengan *software* E-views 12, 2022.

Lampiran F

Hasil Estimasi *Uji Chow*

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	3.901203	(10,51)	0.0006	
Cross-section Chi-square	37.495765	10	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/21/22 Time: 13:42				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 66				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11364.94	782.5565	-14.52284	0.0000
X1	5.096392	0.039550	128.8597	0.0000
X2	0.956449	0.651025	1.469143	0.1469
X3	213.5883	17.20098	12.41721	0.0000
X4	0.121938	0.050529	2.413212	0.0188
Root MSE	433.4003	R-squared	0.999080	
Mean dependent var	25418.06	Adjusted R-squared	0.999019	
S.D. dependent var	14395.78	S.E. of regression	450.8128	
Akaike info criterion	15.13272	Sum squared resid	12397163	
Schwarz criterion	15.29860	Log likelihood	-494.3796	
Hannan-Quinn criter.	15.19826	F-statistic	16555.10	
Durbin-Watson stat	1.458006	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : Data diolah dengan *software* E-views 12, 2022.

Lampiran G

Hasil Estimasi *Uji Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		31.822422	4	0.0000
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	5.170939	5.094273	0.001661	0.0599
X2	4.359600	1.022255	0.499872	0.0000
X3	220.243114	214.016610	82.460782	0.4929
X4	0.387020	0.121984	0.012901	0.0196
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/21/22 Time: 13:44				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 66				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14154.62	955.0427	-14.82093	0.0000
X1	5.170939	0.052539	98.42122	0.0000
X2	4.359600	0.893035	4.881780	0.0000
X3	220.2431	16.95922	12.98663	0.0000
X4	0.387020	0.121440	3.186914	0.0025
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	326.2301	R-squared		0.999479
Mean dependent var	25418.06	Adjusted R-squared		0.999335
S.D. dependent var	14395.78	S.E. of regression		371.1170
Akaike info criterion	14.86763	Sum squared resid		7024120.
Schwarz criterion	15.36528	Log likelihood		-475.6317
Hannan-Quinn criter.	15.06427	F-statistic		6982.448
Durbin-Watson stat	2.132646	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Data diolah dengan *software* E-views 12, 2022.

Lampiran H

Hasil Koefisien Determinan R-squared (R²)

Variabel	R-squared (R ²)
X1 (Luas Lahan Panen)	0.999479
X2 (Penggunaan Pupuk)	
X3 (Produktivitas Padi)	
X4 (Tenaga Kerja)	

Sumber : Data diolah dengan *software* E-views 12, 2022.

Lampiran I

Hasil Uji F

Variabel	Prob (F-statistik)
X1 (Luas Lahan Panen)	0.000000
X2 (Penggunaan Pupuk)	
X3 (Produktivitas)	
X4 (Tenaga Kerja)	

Sumber : Data diolah dengan *software* E-views 12, 2022.

Lampiran J

Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob.	Keterangan
X1 (Luas Lahan Panen)	5.170939	98.42122	0.0000	Signifikan
X2 (Penggunaan Pupuk)	4.359600	4.881780	0.0000	Signifikan
X3 (Produktivitas)	220.2431	12.98663	0.0000	Signifikan
X4 (Tenaga Kerja)	0.387020	3.186914	0.0025	Signifikan

Sumber : Data diolah dengan *software* E-views 12, 2022.